

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMILIHAN KEPALA KAMPUNG DI KAMPUNG YUWANAIN DI DISTRIK ARSO KABUPATEN KEEROM

Muhammad Muchsin¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Kebijakan Publik Universitas Cenderawasih

Abstract :

Community participation is a form of community participation as a form of strengthening democracy. Community participation is not only carried out during regional head elections, but village head elections are also carried out as a form of support for leaders who represent themselves to become aspirational and accommodating leaders who are elected in the Yuwanain Village head election in Arso District, Keerom Regency. The methodology used is by combining qualitative research methods and quantitative research methods. Qualitative method through interviewing respondents. While the quantitative method is the author gives a questionnaire to the respondents by selecting the answer options and then quantitatively statistically. These two methods are used with the aim of making the data more valid and comprehensive. The results show that community participation in the election of the head of Yuwanain Village, Arso District, Keerom Regency has gone well, this can be proven in the highest percentage of 72%, and field observations.

Abstrak :

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat sebagai bentuk penguatan demokrasi. Partisipasi masyarakat tidak hanya dilakukan pada saat pemilihan kepala daerah saja akan tetapi pemilihan kepala kampung juga dilakukan sebagai bentuk dukungan kepada pemimpin yang merepresentasikan dirinya agar menjadi pemimpin aspiratif dan akomodatif yang terpilih dalam pemilihan kepala Kampung Yuwanain di Distrik Arso Kabupaten Keerom. Metodologi yang digunakan dengan memadukan metode penelitian Kualitatif dan metode penelitian Kuantitatif. Metode kualitatif melalui wawancara responden. Sedangkan metode kuantitatif yaitu penulis memberikan kuisioner kepada responden dengan memilih opsi jawaban dan kemudian di kuantitatifkan secara statistik. Kedua metode ini digunakan dengan tujuan agar data lebih valid dan komprehensif. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pemilihan kepala Kampung Yuwanain, Distrik Arso Kabupaten Keerom sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan pada presentase tertinggi 72%, dan pengamatan dilapangan.

Keyword: *Community Participation, Village Head Election*

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat sebagai bentuk penguatan demokrasi (Prasojo, 2004). Partisipasi masyarakat tidak hanya dilakukan pada saat pemilihan kepala daerah saja. Tetapi, dalam pemilihan kepala kampung partisipasi juga dilakukan sebagai bentuk dukungan kepada pemimpin terpilih yang merepresentasikan pemimpin yang aspiratif dan akomodatif (Hadi, 2010; Lubis, 2009).

Di era modernisasi ini banyak persoalan yang dihadapi dalam kehidupan

bermasyarakat, baik secara individual maupun sosial yang menyangkut pola hidup dan tatanan kehidupan yang dijalani (Burlian, 2021). Hal ini banyak berkaitan dengan adanya sistem yang berlaku baik dari norma adat, budaya, agama, maupun hukum. Salah satu masalah dasar yang sering menjadi persoalan dalam bermasyarakat adalah kecenderungan individu dalam masyarakat yang mengabaikan hak yang dimiliki untuk sebuah kepentingan umum yang lebih tinggi. Pada umumnya masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum yang menyangkut

kepentingan bersama. Hal ini menjadi nampak nyata, salah satunya pada saat jalannya proses pemilihan kepala kampung dimana sikap masa bodoh menjadi sebuah pemandangan yang lazim ditemui pada daerah-daerah tertentu. Padahal, masyarakat mengetahui betapa pentingnya sosok pemimpin yang akan memimpin demi mengembangkan dan memajukan pembangunan di daerah mereka (Latif & Irwan, 2019). Persoalan ini menjadi hal yang penting pada saat sebuah komitmen terpenting dalam kehidupan masa depan dan masyarakat mengabaikan detik – detik yang dapat membawa perubahan bagi mereka begitu saja.

Pemilihan kepala kampung merupakan salah satu wahana yang digunakan dalam menentukan sosok seseorang pemimpin yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan diharapkan dapat mengakomodasi berbagai kepentingan masyarakat yang menyangkut hajat hidup orang banyak (Nurrokhmah & Loppies, 2021; Aronggear, dkk, 2020). Berbagai kebijakan akan diambil oleh seorang kepala kampung demi untuk memajukan dan melakukan pembangunan serta tatanan kehidupan dalam masyarakat. Hal ini menjadikan peranan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala kampung menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena sangat menentukan bagi keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan dan memperbaiki tatanan dalam kehidupan masyarakat (Mote, 2007; Basri, dkk, 2021)

Pesta demokrasi yang dilakukan ditingkat wilayah terkecil ini pada dasarnya sudah diatur oleh Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia No 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa. Sehingga seluruh rangkaian tahapan-tahapannya mulai dari pembentukan panitia pemilihan kepala kampung sampai pada pelantikan kepala desa terpilih diharapkan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian proses pemilihan kepala kampung akan berjalan dengan baik tanpa mempengaruhi keutuhan masyarakat. Dan harapan masyarakat dapat terpenuhi untuk

terpilihnya kepala kampung yang baru dan dinyatakan layak untuk memimpin.

Nelson, Bryant dan White (1982) menyebutkan bahwa keterlibatan kelompok atau masyarakat sebagai suatu kesatuan, dapat disebut partisipasi kolektif, sedangkan keterlibatan individual dalam kegiatan kelompok dapat disebut partisipasi individual. Partisipasi yang dimaksud ialah partisipasi vertikal dan horisontal masyarakat. Disebut partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien. Disebut partisipasi horisontal, karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk berprakarsa, di mana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi horisontal satu dengan yang lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. Tentu saja partisipasi seperti itu merupakan suatu tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Pemilihan Kepala Kampung kita dapat lihat sesuai peraturan menteri dalam Negeri Republik Indonesia no 112 Tahun 2014 yaitu pada :

- a. Pasal 1 point 5 berbunyi Pemilihan kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.
- b. Pasal 2 berbunyi Pemilihan Kepala Desa dilakukan secara serentak satu kali atau dapat bergelombang.
- c. Pasal 3 berbunyi Pemilihan Kepala Desa satu kali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 berbunyi dilaksanakan pada hari yang sama di seluruh desa pada wilayah Kabupaten/Kota.
- d. Pasal 4 berbunyi Pemilihan Kepala Desa secara bergelombang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan:

- 1) pengelompokan waktu berakhirnya masa jabatan Kepala Desa di wilayah Kabupaten/Kota;
- 2) kemampuan keuangan daerah; dan/atau
- 3) ketersediaan PNS di lingkungan Kabupaten/Kota yang memenuhi persyaratan sebagai pejabat Kepala Desa.
- 4) Pemilihan Kepala Desa secara bergelombang sebagai mana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan paling banyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 6 (enam) tahun.
- 5) Pemilihan Kepala Desa bergelombang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan interval waktu paling lama 2 (dua) tahun.

Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti partisipasi masyarakat dalam pemilihan Kepala Kampung di Kampung Yuwanain di Distrik Arso Kabupaten Keerom.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Jenis deskriptif yaitu jenis yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang di selidiki. Menurut Surakhmad (1985) penelitian deskriptif adalah membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan. Sedangkan menurut Nazir (1988) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Jumlah penduduk yang ada di Kampung Yuwanain, Distrik Arso, Kabupaten Keerom yaitu sekitar 3.886 jumlah jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.032 orang dan perempuan 1.854 orang. Jumlah penduduk yang mempunyai hak memilih yaitu

sebanyak 3.491 orang karena umurnya lebih dari 17 tahun.

Berkaitan dengan pernyataan diatas serta pokok masalah yang diteliti dan terlalu banyaknya populasi di Kampung Yuwanain, maka yang jadi sampel antara lain :

- Aparat Pemerintahan : 12 Orang
- Tokoh Adat : 10 Orang
- Tokoh agama : 8 Orang
- Tokoh Masyarakat : 20 Orang

Total : 50 Orang

Data yang dikumpulkan berupa data lapangan maka teknik pengumpulan data menggunakan quisioner (daftar pertanyaan). Untuk memperoleh data guna mencapai penyelesaian tulisan ini maka dapat diperoleh melalui Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian atau dari responden tentang objek yang sedang diteliti, adapun teknik yang digunakan. Dan Data Sekunder, yaitu data yang sudah ada dan diperoleh dari pemerintah kampung atau sumber data penelitian yang diperoleh melalui secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada/ arsip baik yang di publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Menurut Koentjaraningrat (1990) adalah Editing (Penyuntingan), Coding (Pengkodean), Tabulating (Tabulasi). Dimana setelah data dikumpulkan dari lapangan penelitian akan dialihkan sehingga mendapat gambaran berisi tentang apa yang sedang terjadi pada saat ini. Editing (Penyuntingan), Editing yaitu suatu kegiatan penelitian catatan para pencari data untuk mengetahui apakah itu cukup baik dan dapat disiapkan untuk proses berikutnya. Coding (Pengkodean), Coding yaitu usaha mengklasifikasi jawaban para responden menurut macamnya, klasifikasi itu dilakukan dengan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu lainnya dalam bentuk angka. Tabulating (Tabulasi), Tabulating yaitu membuat tabel-tabel serta memasukan jawaban (respon) yang masuk dalam bentuk kode-kode kedalam table-tabel. Sedangkan untuk menghitung presentase

JAWABAN	F	%
YA	39	77
TIDAK	11	23
TIDAK SAMA SEKALI	0	0
JUMLAH	50	100

dari tiap-tiap kategori jawaban digunakan rumus Dayan (1997) sebagai berikut :

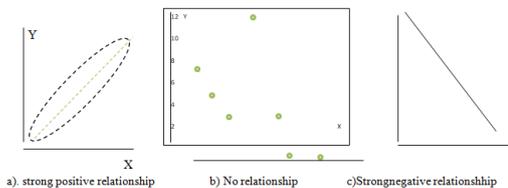
Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

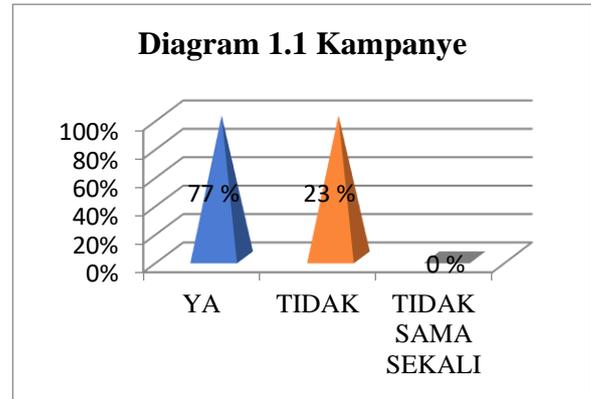
- P = Presentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah Responden
- 100 = Nilai Konstan

Teknik analisis data yang digunakan yaitu memadukan metode penelitian Kualitatif dan metode penelitian Kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jawaban responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, Sarantakos (1993).



Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan partisipasi masyarakat terhadap pemilihan kepala kampung, maka dapat menggunakan langkah-langkah mencari faktor yang sama dan yang beda, menetapkan faktor yang paling sama dan relatif tidak berubah, menetapkan faktor yang paling beda yang dapat di yakini sebagai faktor yang menentukan adeterministik. Dan Penarikan

kesimpulan apa akibat adanya atau absennya faktor deterministik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Kampanye

Tabel 1.

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2017

Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan presentase tertinggi yaitu pada kategori jawaban “Ya” sebesar 77%. Kemudian presentase tertinggi kedua yaitu pada kategori jawaban “Tidak” sebesar 23%. Sedangkan presentase terendahnya berada pada kategori jawaban “Tidak Sama Sekali” yaitu 0%.

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2017

Berdasarkan diagram disamping, dilihat dari partisipasi masyarakat kampanye, presentase tertinggi berada pada kategori “YA” sebanyak 77% hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Yuwanain telah ikut berpartisipasi dalam penyampain visi dan misi calon kepala kampung sehingga hal ini dapat membuat masyarakat Kampung Yuwanain mengenal betul dan mengetahui apa saja yang akan dilakukan calon kepala kampung yang akan memimpin mereka kelak. Seperti yang ditegaskan oleh Bapak Mustakim “Dalam kampanye yaitu mengumpulkan masa untuk mendengar visi dan misi si calon kepala kampung dan memperkenalkan diri kepada masyarakat. Supaya calon kepala kampung lebih dekat lagi sama masyarakat”. Hal yang sama juga di tegaskan oleh Bapak Irman “Kampanye yaitu untuk menyampaikan program-program yang akan mereka rencanakan

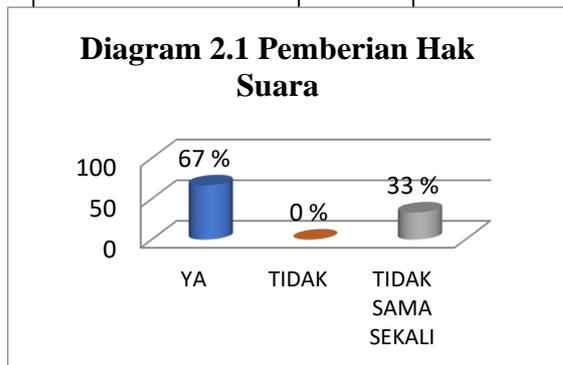
dan agar masyarakat bisa memilih atau menilai visi dan misi calon kepala kampung”.

Kemudian pada kategori “TIDAK” sebanyak 23% hal ini dikarenakan kategori ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Yuwanain belum memahami betul dengan tujuan dari kampanye. Mereka hanya sekedar tau kampanye itu apa, dan mereka kurang berpartisipasi dalam kampanye. Kesadaran atau pengetahuan masyarakat Kampung Yuwanain dalam berpartisipasi dikampanye kepala kampung, bertujuan untuk menngetahui calon pemimpin mereka yang baik dan jujur. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi pada kategori jawaban “TIDAK SAMA SEKALI” dengan presentase yang paling rendah yaitu 0% hal ini dikarenakan pada saat kampanye, calon kepala Kampung Yuwanain tidak menjanjikan ataupun memberikan uang kepada masyarakat karena hal tersebut sudah diatura dalam larangan kampanye pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 112 Tahun 2014 “Pasal 30 poin “j” yaitu menjanjikan atau memberikan uang atau materi”.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemberian Hak Suara

Tabel 2.

JAWABAN	F	%
YA	33	67



Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2017

Faktor pendukung Lintas Batas Wilayah Perbatasan Republik Indonesia – Papua New Guinea. Dilihat dari tabel 2.1 menunjukkan presentase tertinggi yaitu pada kategori jawaban “Ya” sebesar 67%.

Kemudian presentase tertinggi kedua yaitu pada kategori jawaban “Tidak Sama Sekali” sebesar 33%. Sedangkan presentase terendahnya berada pada kategori jawaban “Tidak” yaitu 0%.

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2017

Berdasarkan diagram disamping, dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pemberian hak suara, presentase tertinggi berada pada kategori jawaban “YA” sebanyak 67% hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Yuwanain sudah sadar akan pentingnya pemilihan kepala kampung dan merekapun sangat berantusias dengan memberikan hak suara mereka demi mewujudkan kampung yang lebih baik lagi, dengan melalui datang ke TPS untuk memberikan hak suara mereka. Sehingga Dari kategori jawaban “ YA” mempengaruhi kategori jawaban “TIDAK” yang mengakibatkan presentasenya paling rendah yaitu hal ini 0% dikarenakan masyarakat sudah paham dan ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala kampung dengan memberikan hak suara mereka tanpa adanya paksaan dari calon kepala kampung. Ada faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memberikan hak suaranya yaitu dapat dilihat pada kategori “TIDAK SAMA SEKALI” dengan presentase 33% hal ini menunjukkan bahwa ketidak setujuan akan adanya masyarakat yang tidak memberikan hak suara mereka saat pencoblosan. Seperti yang ditegaskan oleh Bapak Alimudin “karena kalau ada yang tidak memberikan hak suaranya, berarti mereka tidak mendukung program-program pemerintah kampung yang di tempati. Dan menurut”. Kemudian pendapat lain juga di sampaikan oleh Bapak Basri “karena satu suara sangat penting bagi calon kandidat dan akan menentukan masa depan Kampung Yuwanain”.

PENUTUP

Kesimpulan

Partisipasi masyarakat terhadap pemilihan kepala Kampung Yuwanain,

Distrik Arso Kabupaten Keerom sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan pada presentase tertinggi 72%. Dapat disimpulkan masyarakat Kampung Yuwanain telah mengetahui betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala kampung sehingga dapat

memilih sosok pemimpin yang akan memimpin mereka dalam mengembangkan dan memajukan pembangunan kampung mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H., Budi, H., & Teniro, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Merumuskan Kebijakan Pada Musrenbang Kampung. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 25-32.
- Budiardjo Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Burlian, P. (2021). *Patologi sosial*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hadi, A. P. (2010). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*.
- Indrawan Rully. Dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metode Penelitian*. PT Rafika Aditama : Bandung.
- Latif, A., & Irwan, A. M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *Journal Homepage*, 5(2).
- Lubis, A. (2009). Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. *Jurnal Tabularasa*, 6(2), 181-190.
- Maschab Mashuri. (2013). *Politik Pemerintahan Desa di Indonesia*. PolGov : Yogyakarta.
- Nurrokhmah, L. E., & Loppies, I. J. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Kampung (Studi Kasus Pilkam Mandouw Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor). *Jurnal Syntax Transformation*, 2(9), 1300-1307.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa.
- Prasojo, E. (2004). People and society empowerment: Perspektif membangun partisipasi publik. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(2), 10-24.
- Scruton, Roger. (2013). *Kamus Politik*. Pustaka Pelajar :Yogyakarta
- Sitepu P.Anthonius. (2012). *Teori-Teori Politik*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Suharso & Retnoningsih. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya : Semarang
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa